

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat pengelolaan fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Pada dasarnya perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya, apapun bentuk bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut dalam setiap kegiatan operasionalnya selalu memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimiliki secara optimal untuk memperoleh keuntungan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Riyanto (2001) menyatakan bahwa pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber intern (*internal source*) maupun dari sumber ekstern (*external source*). Dana yang berasal dari sumber intern adalah dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*). Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik dan pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan yang sering di sebut dengan modal asing. Oleh karena itu, setiap manajer keuangan perlu menentukan keputusan struktur modal yaitu berkaitan dengan penepatan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau modal asing.

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham yang tercermin dalam *earning per share*. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang di miliki (Ilham, 2012). Setiap pemegang saham menginginkan *Earning Per Share* dengan sangat tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi juga kepada mereka. Hal ini juga akan menarik investor lain untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai saham.

Investor yang akan menanamkan modal atau investasi akan sangat berhati-hati karena memiliki resiko yang sangat besar. Investor menginginkan *return* yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Dalam menginvestasikan dananya investor akan menilai baik atau buruk kinerja perusahaan dengan menggali berbagai macam informasi. Investor akan mudah berinvestasi melalui pasar modal, modal atau dana yang akan di investasikan akan selalu dihubungkan dengan besar resiko yang akan diperoleh. Oleh karena itu, para investor akan selalu mempertimbangkan dan memperhitungkan dengan cermat kondisi perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modalnya. Investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga memperhatikan penggunaan hutang perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi penggunaan hutang, maka semakin tinggi pula resiko hutang tersebut, sehingga semakin tinggi suku bunga yang akan dibebankan oleh pemberi pinjaman (Brigham dan Houston, 2001).

Hutang akan memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* karena penggunaan hutang akan mengurangi beban pajak sehingga dapat meningkatkan *Earning Per Share*. Jadi penggunaan hutang akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan dapat meningkatkan *Earning Per Share* dengan menggunakan hutang, dengan syarat perusahaan dapat memperoleh laba lebih besar daripada beban bunga yang harus di bayar. Sebaliknya jika *Earning Per Share* dikatakan negatif apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban bunga yang dihasilkan dari hutang.

Earning Per Share (EPS) digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh calon investor dalam investasi di pasar modal, maka perlu di analisis variabel-variabel yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang mempengaruhi *earning per share* (EPS) adalah *operating leverage*, *financial leverage*, *current ratio*, dan *total asset turnover*.

Earning Per Share ini membuat para manajer keuangan di suatu perusahaan mengusahakan untuk tercapainya kinerja yang baik bagi perusahaan, khususnya dalam pemanfaatan modal atau aset perusahaan. Besar atau kecilnya *Earning Per Share* ini dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu struktur modal dan laba sebelum pajak dan bunga. Kedua faktor tersebut sama-sama menekankan pada alternatif sumber pendanaan melalui hutang baik melalui *operating leverage* atau *financial leverage*.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008). *Leverage*

adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan saham istimewa) saham dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Perubahan dalam penggunaan hutang akan menyebabkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Perubahan tersebut juga akan meningkatkan tingkat risiko yang mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi jumlah hutang dalam struktur modal, maka semakin tinggi juga risiko sehingga semakin tinggi beban bunga yang akan di bebaskan kepada perusahaan oleh pemberi pinjaman.

Operating Leverage merupakan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan (*Brighman dan Houston, 2001*). Penggunaan *operating leverage* yang besar akan menaikkan *return* tetapi juga akan meningkatkan resiko dari *return* tersebut. Semakin besar *operating leverage*, semakin besar risiko bisnis sebagaimana yang di ukur oleh variabilitas dari EBIT. *Operating leverage* dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu membayar beban tetap atas penggunaan aktiva atau penjualan setelah dikurangi biaya variabel akan lebih besar dari biaya tetapnya. Sebaliknya *operating leverage* dikatakan merugikan apabila perusahaan tidak sanggup untuk membayar biaya tetap atas utangnya. *Operating Leverage* dapat di hitung dengan *Degree of Operating Leverage* merupakan persentase perubahan laba operasi (EBIT) akibat perubahan penjualan dalam persentase tertentu (*Wetson dan Brigham, 1990*).

Tingkat aktivitas operasi perusahaan bergantung pada jumlah asset produktif yang dimiliki perusahaan, tentu saja aktivitas operasi akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan, serta laba per lembar sahamnya bagi pemegang saham. Hubungan antara *operating leverage* dengan laba per lembar saham (EPS) akan tercapai dengan syarat adanya peningkatan dalam penjualan, jika *operating leverage* naik maka otomatis laba per lembar saham (EPS) juga akan naik, karena semakin tinggi rasio yang ditunjukkan tentu saja mengindikasikan bahwa semakin baik pula perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki dalam rangka meningkatkan hasil penjualan.

Setiap perusahaan yang mendapatkan penambahan modal dari pinjaman eksternal maka akan menerapkan *financial leverage* yaitu membiayai kegiatan dengan menggunakan modal pinjaman dengan kata lain merupakan beban tetap atas penggunaan sumber dana. Menurut Warsono (2003: 217) *financial leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh dalam laba sebelum bunga dan pajak terhadap EPS. Husnan dan Pujiastuti (2006: 70) juga menyatakan bahwa, *financial leverage* terjadi akibat penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang sehingga menyebabkan perusahaan harus menanggung hutang serta dibebani oleh biaya bunganya. Adapun Sutrisno (2009: 198) menyatakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga.

Financial Leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2001).

Financial leverage timbul dari penggunaan utang sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga dan angsuran pokok pinjaman.

Rasio *financial leverage* dapat diukur dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) merupakan persentase perubahan laba per lembar saham terhadap persentase perubahan laba operasi nya (EBIT). Apabila perusahaan menggunakan utang dalam jumlah besar maka semakin tinggi beban bunga dan angsuran pokok pinjaman yang akan dibayarkan oleh perusahaan. leverage ini dikatakan sehat apabila perusahaan mampu membayar beban bunga serta angsuran pokok pinjamannya dari penggunaan dana tersebut.

Leverage financial akan terjadi karna ada kewajiban-kewajiban menggunakan sumber dana dari eksternal dalam bentuk hutang sehingga perusahaan akan bertanggung jawab dengan beban tetap. Arifin (2018) menjelaskandampak penggunaan *financial leverage* atau leverage keuangan akan menimbulkan beban bunga tetap yang dibayarkan akan menimbulkan resiko keuangan. Semakin banyak persentase hutang, semakin tinggi tingkat bunga yang diisyaratkan kreditor.

Menurut teori, bahwa *financial leverage* mempengaruhi *earning per share* (EPS) dimana apabila *financial leverage* tinggi maka *earning per share* akan semakin besar. Sebaliknya, apabila *financial leverage* rendah maka *earning per share* akan semakin rendah. Nilai *financial leverage* positif atau negative dinilai berdasarkan pengaruh *leverage* yang dimiliki terhadap pendapatan perlembar saham (EPS).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Salah satu pendekatan untuk mengukur likuiditas

suatu perusahaan yaitu menggunakan rasio lancar atau disebut dengan *current ratio*. Rasio lancar menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar yang di miliki perusahaan terhadap hutang lancarnya. Semakin besar nilai dari rasio lancar suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *current ratio* maka bisa dianggap bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau dalam kinerja yang bagus. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar maka secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mewakili rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan asset. Menurut *Faster* dan *Ormiston* (2004) menyatakan bahwa pada umumnya semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin kecil investasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan maka akan lebih menguntungkan bagi perusahaan. Jika *total asset turnover* semakin besar maka menunjukkan jumlah penjualan yang semakin besar dan target dalam mencapai laba akan semakin besar pula.

Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, namun lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini dapat menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *total asset turnover* maka bisa dianggap bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal ini akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan perusahaan besar maka secara tidak langsung *earning per share* perusahaan juga akan meningkat.

Objek yang di pilih dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena banyaknya permintaan konsumen atau masyarakat akan sarana operator telekomunikasi yang sangat tinggi. Selain itu, industri telekomunikasi di Indonesia saat ini sangat tinggi potensial atas perkembangannya karena masyarakat Indonesia memiliki mobilitas yang tinggi. Hal tersebut di dukung oleh beberapa fakta yang ada dalam kehidupan sehari-hari di antaranya adalah masyarakat mulai dimudahkan dengan internetan contohnya membaca berita, berbelanja dan lainnya secara online.

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang cepat melakukan komunikasi terhadap produk dan fasilitas yang sudah disediakan. Misalnya pada saat ini perusahaan telekomunikasi berinovasi dengan meningkatkan kualitas

jaringan yang dulu 2G hingga saat ini menjadi 4,5G. Dengan adanya peningkatan pelayanan dan fasilitas yang diberikan atau yang sudah di sediakan oleh perusahaan telekomunikasi maka secara tidak langsung perusahaan telekomunikasi akan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Sehingga perusahaan telekomunikasi di tuntut untuk dapat menekankan biaya-biaya agar menghasilkan profit maksimal dengan meningkatkan inovasi baru.

Penelitian ini akan membahas tentang *financial leverage* dan *operating leverage* yang mempengaruhi *earning per share* (EPS). Kedua variabel tersebut menyangkut dengan sumber dana dan beban tetap atas kegiatan operasional perusahaan yang akan mempengaruhi EPS. Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul “Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage*, *Current Ratio* dan Total Asset Turnover Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019”. Dengan dilakukan penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menambah wawasan dan ilmu baru serta membantu semua pihak yang membutuhkan terkait judul penelitian yang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
5. Apakah *operating leverage*, *financial leverage*, *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh simultan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah di jelaskan diatas, maka tujuan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
2. Untuk mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
3. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
4. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

5. Untuk mengetahui apakah *operating leverage*, *financial leverage*, *current ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh simultan terhadap *earning per share* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui permasalahan sesungguhnya yang terjadi yang sedang dihadapi oleh perusahaan terkait penelitian ini. Serta dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh *operating leverage*, *financial leverage*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *earning per share* (EPS). Secara khusus penelitian ini sebagai sarana pelatihan untuk dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh *operating leverage*, *financial leverage*, *current ratio*, dan *total asset turnover* terhadap *earning per share* (EPS) yang selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan serta referensi bagi penulis selanjutnya.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yaitu:

- a. Sebagai masukan untuk pengambilan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan.
- b. Diharapkan mampu menghindari resiko yang cukup besar terhadap investasi.

3. Manfaat bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi para investor mengenai return saham dan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk pembuatan kebijakan baru dalam berinvestasi.

4. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya. Maka mengenai nilai perusahaan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan.